

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KASIMBAR PALAPI KECAMATAN KASIMBAR KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis of Production and Income of Rice Farming Business in Kasimbar Palapi Village, Kasimbar District, Parigi Moutong Regency

Amalia Tushalih¹⁾, Abdul Muis²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

Jl. Soekarno Hatta Km9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah Telp.045429738

E-mail: amaliatushalih@gmail.com, E-mail: abdulmuis.oke11@gmail.com, E-mail: dhowara@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i4.2728>

Submit 20 Oktober 2025, Review 23 Oktober 2025, Publish 31 Oktober 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude of the influence of land area, seed, fertilizer and labor factors on lowland rice production in Kasimbar Palapi Village and determine the amount of lowland rice farming income in Kasimbar Palapi Village. The study was conducted from September 2021 to January 2022. The determination of respondents in this study was carried out using a simple random sampling method, with a total sample of 38 respondents from a total population of 307 people. The analysis used is Cobb-Douglass production analysis and income analysis. The results of the simultaneous analysis of the variables observed in this study, namely land area, seeds, fertilizer, and labor had a significant effect on rice production in Kasimbar Palapi Village. Partially, land area and fertilizer have a significant effect on lowland rice production, while seeds and labor have no significant effect on lowland rice production. The respondent's income is Rp. 24.107.712,00/ha/MT and the total cost incurred is Rp. 13.099.718,00/ha/MT, so that the income earned by respondents of rice farmers in Kasimbar Palapi Village is Rp. 11.007.994,00/ha/MT.

Keywords: Production, Income, Rice, Farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Desa Kasimbar Palapi dan mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai Januari 2022. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*), dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden dari jumlah populasi sebanyak 307 orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis produksi Cobb-Douglass dan analisis pendapatan. Hasil analisis secara simultan variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kasimbar Palapi. Secara parsial luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, sedangkan benih dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah. Penerimaan responden yaitu sebesar Rp 23.962.435,00/ha/MT dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 13.006.539,00/ha/MT, sehingga pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi adalah sebesar Rp 10.955.896,00/ha/MT.

Kata Kunci : Padi, Pendapatan, Produksi, Usahatani.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor andalan sebagai pendorong pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani. Pertanian merupakan salah satu sumber kehidupan dari masyarakat Indonesia, dengan lahan pertaniannya yang sangat luas dan masih belum tergarap sempurna memacu masyarakatnya untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut (Suratiah, 2015).

Sasaran utama pembangunan pertanian dewasa ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani. Kegiatan di sektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan baik. Pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2017).

Oleh sebab itu, sekarang merupakan momentum yang paling tepat untuk menggali pemikiran-pemikiran mengenai reorientasi kebijakan pembangunan pertanian. Kebijakan pembangunan diarahkan agar pertanian menjadi sektor yang tangguh, dalam jangka pendek mampu menghadapi krisis ekonomi, dan dalam jangka panjang mampu menghadapi globalisasi dengan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam sistem ekonomi yang demokratis dan dalam pemerintahan yang terdesentralisasi (Hastuti, 2017).

Hasil dari sektor pertanian harus mampu mencukupi kebutuhan masyarakat baik dalam hal konsumsi maupun gizi. Jika telah terpenuhi maka Indonesia mampu mencapai kondisi ketahanan pangan (Dickiaulia *dkk.*, 2020). Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama,

keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki peran dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi. Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras merupakan salah satu produk pertanian dan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karna hampir 97 persen masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras (Handayani *dkk.*, 2017). Padi adalah tanaman pangan nasional yang sangat penting dijaga suplainya. Berbagai upaya untuk menjaga suplai beras sampai ke tingkat konsumen namun peningkatan produksi padi masih sangat dinamis dari musim ke musim. Sebagai salah satu sumber ketahanan dan keamanan pangan utama bagi bangsa Indonesia maka produktivitas menjadi sangat penting (Taufik *dkk.*, 2016).

Salah satu solusi untuk menjaga suplai pangan-beras nasional adalah memanfaatkan potensi sumber daya alam yang telah terbuka, seperti ketersediaan lahan yang sepenuhnya belum dimanfaatkan (Rahayu *dkk.*, 2019). Hal ini didukung oleh program pemerintah yang mendorong para petani agar melakukan usahatani dengan menggunakan bibit unggul, pemupukan, pengendalian hama dan pengairan serta cara bercocok tanam yang baik. Selain itu dilakukan juga perluasan areal-areal pertanian untuk mendukung keberhasilan produksi tanaman pangan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong, 2019).

Kondisi lahan sawah di Desa Kasimbar Palapi memiliki tekstur yang berpasir mengakibatkan tanaman padi tidak menghasilkan anakan sehingga sistem penanaman seperti jajar legowo tidak dapat diaplikasikan di Desa Kasimbar Palapi. Petani harus mengoptimalkan luas lahan yang dimiliki dengan meminimalkan jarak tanam untuk memperoleh produksi yang lebih tinggi, kondisi ini mengakibatkan petani harus menggunakan lebih banyak benih, pupuk dan tenaga kerja untuk mengoptimalkan produksinya. Kelangkaan

pupuk yang terjadi dikalangan petani mengakibatkan penggunaan pupuk menjadi lebih sedikit sehingga penggunaan benih yang tinggi tidak dibarengi dengan penggunaan pupuk yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman padi. Selain itu, kurangnya tenaga kerja mengakibatkan mundurnya penanaman dan pemanenan yang berpengaruh pada produksi padi di Desa Kasimbar Palapi.

Peluang yang masih dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi adalah dengan mengoptimalkan input produksi dalam hal ini yaitu perbaikan teknologi budidaya, seperti pemanfaatan luas lahan secara optimal, penggunaan pupuk yang baik, penggunaan benih yang berkualitas, serta mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas. Peningkatan produksi nantinya akan berpengaruh pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh petani (Soekartawi, 2002). Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula (Suratiyah, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah dan mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Kasimbar Palapi, Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Kasimbar Palapi merupakan Desa penghasil padi sawah tertinggi di Kecamatan Kasimbar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai Januari 2022.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi dengan populasi sebanyak 307 orang. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan cara undian sehingga lebih mudah dan cepat. Metode ini dilakukan dengan asumsi bahwa semua subjek adalah sama sehingga memberi kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Menurut Abdullah (2015), apabila jumlah subjek yang dijadikan populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, jika jumlah subjek yang dijadikan populasi besar, dapat diambil 10-15%, 20-25% atau lebih. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Yusuf, 2014).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan sebesar 0,15 (15%).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur serta instansi dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik dan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K).

Fungsi produksi Cobb-Douglas digunakan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi sawah, yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot \mu$$

Agar linear ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln), maka persamaan berubah menjadi:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Keterangan:

Y = Produksi padi sawah (kg)
 X_1 = Luas lahan (ha)
 X_2 = Benih (kg)
 X_3 = Pupuk (kg)
 X_4 = Tenaga kerja (HOK)
 b_0 = Konstanta/intersept
 $b_1 - b_4$ = Koefisien regresi
 μ = *Error term*.

Koefisien determinasi ganda (R^2) digunakan untuk mengetahui ketetapan model dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{jumlah kuadrat total}}$$

Uji F (*F-test*) untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tidak bebas dengan rumus sebagai berikut.

$$F - \text{hitung} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan:

F-hitung = Uji fisher (*fisher test*)
 KTR = Kuadrat tengah regresi
 KTS = Kuadrat tengah sisa.

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_i) terhadap variabel tidak bebas (Y) sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

t-hitung = Uji t (*t-test*)
 b_i = Nilai koefisien variabel ke-i
 Sb_i = Standar deviasi variabel ke-i.

Soekartawi (2003), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (*Total Revenue*) dan semua biaya (*Total Cost*), di mana penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara produksi dan harga jual, dan total biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. Secara sistematis persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani
 TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)
 TC = Total biaya (*Total Cost*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden. Menurut Yasa dan Hadayani (2017) pada umumnya umur sangat mempengaruhi kinerja petani dalam menjalankan usahatannya, karena umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan. Lailiyah dkk. (2017) berpendapat bahwa semakin tua umur seseorang maka kemampuan untuk bekerja akan semakin meningkat sampai pada batas tertentu, setelah itu kemampuannya akan menurun. Umur responden petani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi berkisar antara 22-69 tahun dan rata-rata umur responden adalah 47 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi adalah petani dalam umur produktif, sehingga memiliki kemampuan fisik yang lebih besar, lebih gesit, dan lebih cepat mengadopsi inovasi dan ide-ide baru dalam upaya memajukan usahatannya. Akan tetapi petani yang berumur tua memiliki pengalaman lebih banyak yang diandalkannya dalam berusahatani.

Tingkat Pendidikan Responden. Menurut Januar (2017) Tingkat pendidikan seorang petani dapat mempengaruhi cara berfikir dan merespon teknologi dalam mengolah usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka akan lebih mudah menerima adopsi teknologi baru yang berkaitan dengan kegiatan usahatannya. Sebagian besar petani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SD, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan mereka masih rendah. Namun rendahnya tingkat pendidikan belum tentu mempengaruhi kemampuan petani dalam mengolah lahannya karena petani dapat memperoleh pengetahuan dari pengalaman yang dilalui selama melakukan usahatani serta penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga sangat mendukung dalam melakukan usahatani, karena keluarga merupakan sumber tenaga kerja yang utama, namun jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh bagi petani dalam menghidupi keluarganya. Anggraeni *dkk.* (2019), menjelaskan bahwa tanggungan keluarga menggambarkan banyaknya orang yang ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung akan semakin mengalihkan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kepentingan anggota keluarga dan berdampak pada semakin sedikitnya alokasi pendapatan untuk kegiatan usahatani.

Petani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi memiliki jumlah tanggungan keluarga yang bervariasi berkisar antara 2-7 orang, namun sebagian besar memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga relatif kecil. Ini dapat menjadi keuntungan bagi petani karena tanggungan yang relatif kecil maka akan lebih banyak modal yang dapat dialokasikan dalam upaya peningkatan usahatani, tetapi di sisi lain juga berdampak pada penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga yang semakin banyak.

Pengalaman Berusahatani. Menurut Indah *dkk.* (2015) pengalaman berusahatani akan mempengaruhi keberhasilan usahatani padi. Petani yang berpengalaman yang didukung dengan sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu meningkatkan produktivitas dibandingkan dengan petani yang baru memulai usahatani. Petani yang sudah lama menjalankan usahatani memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatannya, sehingga akan menjadi lebih selektif dalam memilih dan menerapkan inovasi baru yang cocok pada usahatani yang dijalankannya. Pengalaman berusahatani yang cukup lama juga akan mengurangi risiko kesalahan dalam berusahatani karena pengambilan keputusan lebih terencana sehingga kemungkinan akan terjadinya risiko kegagalan akan berkurang.

Petani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi telah memiliki pengalaman yang cukup dalam berusahatani, sebagian besar responden telah memiliki pengalaman berusahatani padi sawah lebih dari 10 tahun. Hal ini menandakan bahwa responden telah menjalankan usahatannya cukup lama dan telah memiliki banyak pengalaman dalam berusahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi

Luas Lahan. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya (Suratiah, 2015). Luas lahan yang diusahakan oleh responden padi sawah di Desa Kasimbar Palapi berkisar antara 0,6-4 ha.

Benih. Menurut Suardana *dkk.* (2013) salah satu faktor untuk mendapatkan produksi yang tinggi ialah dengan penggunaan benih yang baik dan bermutu. Benih berperan penting dalam meningkatkan produktivitas mutu hasil dan nilai tambah tanaman. Benih yang dimaksud tentu benih yang berkualitas, benih unggul bermutu memiliki daya adaptasi lebih baik, bahkan pada lahan yang kurang produktif sekalipun. Benih bermutu selain dapat meningkatkan hasil produksi, juga dapat mengurangi risiko kegagalan akibat serangan hama dan penyakit. Jumlah penggunaan benih responden padi sawah di Desa Kasimbar Palapi berkisar antara 35-320 kg dan penggunaan dalam 1 ha lahan adalah sebanyak 80,18 kg. penggunaan benih disesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki responden, semakin luas lahannya maka semakin banyak pula kebutuhan benihnya. Menurut Rozen dan Kasim (2018) untuk satu hektar lahan diperlukan benih sekitar 30-45 kg. Ini menunjukkan bahwa penggunaan benih oleh petani di Desa Kasimbar Palapi sangat banyak melebihi penggunaan benih pada umumnya.

Pupuk. Menurut Yasa dan Hadayani (2017) pupuk merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produksi jika penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dosis yang dibutuhkan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras unsur hara dalam tanah. Pemberian pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan zat yang dibutuhkan tanaman tersebut (Suardana dkk., 2013). Penggunaan pupuk oleh responden adalah sebanyak 341,23kg/ha, pupuk Urea sebanyak 151,75 kg/ha dan Phonska sebanyak 189,47 kg/ha. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2020) rekomendasi pupuk untuk tanaman padi di lahan sawah adalah sebanyak 475 kg/ha untuk wilayah Kecamatan Kasimbar dengan jumlah NPK 275 kg, Urea 100 kg, dan ZA 100 kg. Hal ini menandakan bahwa penggunaan pupuk oleh petani di Kecamatan Kasimbar khususnya Desa Kasimbar Palapi masih kurang dari angka yang direkomendasikan oleh pemerintah di karenakan kelangkaan pupuk yang terjadi di kalangan petani.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat sentral dalam usahatani,

baik pada usahatani subsistem maupun dalam usahatani komersial. Tenaga kerja keluarga (petani dan anggota keluarganya) sangat penting dalam usahatani. Jika tenaga kerja keluarga masih cukup, tidak perlu tenaga kerja sewaan (Widyantara, 2018). Penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada luas usahatani, pendapatan keluarga petani (termasuk dari luas usahatani), dan jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Semakin luas usahatani maka semakin besar pendapatan sehingga semakin besar pula kemampuan petani untuk membayar tenaga kerja luar, tetapi semakin besar jumlah tenaga kerja keluarga semakin kecil penggunaan tenaga kerja luar (Suratijah, 2015). Penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi adalah 55,85 HOK/ha. Penggunaan tenaga kerja meliputi kegiatan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, dan pasca panen. Menurut Awang dan Maikalong (2018) rata-rata standar nasional penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah adalah sebesar 78 HOK/ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan tenaga kerja padi sawah di Desa Kasimbar Palapi lebih rendah dari standar nasional.

Tabel 1. Hasil Uji F Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2022

Uraian	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel} (5%)	Sig.
Regression	5,876	4	1,469	519,193	2,659	.000 ^a
Residual	0,093	33	0,003			
Total	5,970	37				

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 2. Hasil Uji t Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2022

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Konstanta	6,129	6,021	0,000
Luas Lahan (X1)	0,570	2,444	0,020
Benih (X2)	0,067	0,504	0,617
Pupuk (X3)	0,259	2,254	0,031
Tenaga Kerja (X4)	0,023	0,134	0,894
R Square	0,984		
t-tabel = 2,035			
α = 0,05			

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (519,193) > F_{tabel} (2,659) pada tingkat taraf kesalahan 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara bersama-sama (simultan) variabel bebas luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3), dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kasimbar Palapi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,984 atau sama dengan 98,4%. Artinya variabel bebas luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3), dan tenaga kerja (X_4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel produksi (Y) sebesar 98,4%, sedangkan sisanya 1,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti, seperti iklim, cuaca, suhu dan lain-lain. Persamaan regresi dari hasil analisis yang dilakukan dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = 6,129 + 0,570 X_1 + 0,067 X_2 + 0,259 X_3 + 0,023 X_4 + \mu$$

Nilai 6,129 menunjukkan jumlah produksi awal dari usahatani padi sawah. Pengaruh masing-masing variabel terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Luas Lahan (X_1). Hasil uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} (2,444) > t_{tabel} (2,035) pada taraf kesalahan α 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1) secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini membuktikan bahwa jika dilihat dari sudut efisiensi maka semakin luas lahan yang diusahakan maka akan semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, tetapi peningkatan luas lahan juga harus dibarengi dengan peningkatan penggunaan faktor-faktor produksi lainnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Nilai 0,570 berarti bahwa setiap penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan produksi sebesar 0,570% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Benih (X_2). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel penggunaan benih (X_2) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong yang disebabkan oleh penggunaan benih yang berlebih oleh petani dan tidak dibarengi dengan penggunaan pupuk yang cukup sehingga tanaman padi sawah tidak berproduksi dengan maksimal. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} (0,504) < t_{tabel} (2,035) pada taraf kesalahan α 5%, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien benih sebesar 0,067 berarti bahwa setiap penambahan 1% benih akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,067% dengan asumsi faktor lainnya dianggap konstan.

Pupuk (X_3). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pupuk (X_3) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kasimbar Palapi di mana nilai t_{hitung} (2,254) > t_{tabel} (2,035) pada taraf kesalahan α 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini tidak lepas dari peran pupuk dalam meningkatkan unsur hara dalam tanah sebagai sumber nutrisi bagi tanaman. Nilai koefisien 0,259 berarti bahwa setiap penambahan 1% pupuk akan meningkatkan produksi sebesar 0,259% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Tenaga Kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi tenaga kerja (X_4) adalah sebesar 0,023 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tenaga kerja akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,023% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (0,134) < t_{tabel} (2,035) pada taraf kesalahan α 5%, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya penggunaan tenaga kerja dan tenaga kerja yang digunakanpun masih kurang berkualitas.

Analisis Pendapatan

Penerimaan Usahatani Padi Sawah.

Penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan serta harga jual yang berlaku, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani (Mulyati, 2014). Produksi padi sawah di Desa Kasimbar Palapi adalah sebesar 2.940 kg/ha dikalikan dengan harga jual Rp. 8.200,00/kg, sehingga diperoleh penerimaan responden petani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi adalah sebesar Rp. 24.107.712,00/ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya produksi yang digunakan untuk membiayai faktor produksi yang sifatnya tetap, seperti sewa lahan, pajak, dan penyusutan alat-alat pertanian (Nasarudin dan Muis, 2016). Biaya tetap dalam penelitian ini adalah pajak lahan sebesar Rp. 25.254,39/ha, biaya penyusutan alat sebesar Rp. 58.924,00/ha dan biaya sewa lahan sebesar Rp. 3.000.000,00/ha sehingga biaya tetap yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp. 3.084.178,00/ha.

Biaya Variabel. Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya akan berpengaruh terhadap hasil produksi (Lampaga, 2015). Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pembelian benih Rp. 400.870,00, pupuk Rp. 837.895,00, upah tenaga kerja Rp. 5.584.561,00, pestisida Rp. 531.667,00, dan upah penggilingan Rp. 2.660.540,00. Biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh responden petani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi adalah sebesar Rp. 10.015.540,00/ha.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi petani, karena pendapatan berarti pemasukan yang sangat penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Yasa dan Hadayani, 2017). Pendapatan usahatani merupakan

suatu balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi dan salah satu indikator keberhasilan serta memberikan gambaran mengenai keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode usahatani yang dijalankan (Ratendra dkk., 2019). Penerimaan usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp. 24.107.712,00/ha. Penerimaan tersebut dihasilkan dari rata-rata jumlah produksi beras 2.940 kg dikalikan dengan rata-rata harga penjualan sebesar Rp. 8.200,00. Total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 13.099.718,00/ha, sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 11.007.994,00/ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara bersama-sama (simultan) variabel luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kasimbar Palapi. Secara parsial variabel luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, sedangkan variabel benih dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kasimbar Palapi.
2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh responden petani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi adalah sebesar Rp. 11.007.994,00/ha/MT.

Saran

1. Berdasarkan hasil analisis, produksi padi sawah di Desa Kasimbar Palapi dapat ditingkatkan dengan penambahan luas lahan yang akan dikelola oleh petani serta penggunaan pupuk yang berimbang dan sesuai takaran untuk meningkatkan produksi.
2. Diharapkan adanya peran aktif pemerintah dalam memberikan penyuluhan mengenai faktor-faktor produksi kepada petani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi

sehingga dapat melaksanakan usahatani dengan efektif dan efisien guna meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. M. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Anggraeni. D, Damayanti. L, dan Rauf. A. R. 2019. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. e-Jurnal Mitra Sains. 7 (2): 113-122.
- Awang. Y. M, dan Maikalong. Y. 2018. *Analisis Penggunaan Faktor-faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa L.) di Desa Pailelang Kecamatan Alor Barat Daya*. J. Universitas Tribuana Kalabahi. 1 (1): 257-261.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2020. *Rekomendasi Pupuk N, P, dan K Spesifik Lokasi untuk Tanaman Padi, Jagung dan Kedelai pada Lahan Sawah (Per Kecamatan)*. Kementrian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong. 2019. *Kabupaten Parigi Moutong dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. 2017. *Provinsi Sulawesi Tengah dalam Angka*.
- Dickiaulia. M, Nugroho. A. R, dan Kadri. K. M. 2020. *Analisis Faktor Prioritas Produksi Pangan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) di Kabupaten Kutai Kartanegara*. J. Penelitian Pertanian Terapan. 20 (3): 191-197.
- Handayani. A. S, Effendi. I, dan Viantimala. B. 2017. *Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*. J. Ilmu Ilmu Agribisnis (JIIA). 5 (4): 422-429.
- Hastuti. 2017. *Ekonomika Agribisnis*. Carabaca. Makassar.
- Indah. M. S. L, Zakaria. A. W, dan Prasmatiwi. E. F. 2015. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Tadah Hujan di Kabupaten Lampung Selatan*. J. Ilmu Ilmu Agribisnis (JIIA). 3 (3): 228-234.
- Januar. M, Alam. N. M, dan Effendy. 2017. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Minti Makmur Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala*. e-J. Agrotekbis. 5 (3): 402-407.
- Lailiyah. N, Timisela. R. N, dan Kaplale. R. 2017. *Analisis Produksi Padi Sawah (Oryza sativa L.) Tadah Hujan di Desa Lea Wai Kecamatan Seram Utara Timur Kobi*. J. Agribisnis Kepulauan. 5 (2): 151-165.
- Lampaga. B. A. N. D. 2015. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. J. Agroland. 22 (2): 147-153.
- Mulyati. H. 2014. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. e-J. Agrotekbis. 2 (1): 54-61.
- Nasarudin. A, dan Muis. A. 2016. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Pola Tanam Tabela di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. e-J. Agrotekbis. 2 (3): 432-439.
- Rahayu. M, Taufik. M, dan Hasid. R. 2019. *Pendampingan Teknik Budidaya Padi Gogo bagi Petani Wolasi (Good Agriculture Practise for Upland Rice Farmer)*. J.K.P (Jurnal Karya Pengabdian). 1 (3): 141-148.
- Ratendra. D. M, Yunus. L, dan Alwi. O. L. 2019. *Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Landewe Kabupaten Konawe Utara*. J. Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian. 4 (6): 146-151.
- Rozen dan Kasim. 2018. *Teknik Budidaya Tanaman Padi Metode SRI (The System of Rice Intensification)*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suardana. A. P, Antara. M, dan Alam. N. M. 2013. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani*

- Padi Sawah dengan Pola Jajar Legowo di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali.* e-J. Agrotekbis. 1 (5): 477-484.
- Suratiah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Taufik. M, Hasan. A, Rahayu. M, dan Khaeruni. A. 2016. *Padi Gogo Si Mutiara Pangan*. UNHALU Press. Kendari.
- Widyantara. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Udayana University Press. Denpasar Bali.
- Yasa. A. N. I, dan Hadayani. 2017. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala.* e-J. Agrotekbis. 5 (1): 111-118.
- Yusuf. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.